

**STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN PRIMER
KELUARGA BURUH
(Studi Kasus 5 Keluarga Buruh Batu Bata di Jorong
Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh:

RIVALDI
2012/1201816

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

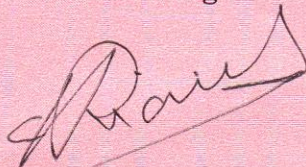
**STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN PRIMER KELUARGA BURUH
(Studi Kasus 5 Keluarga Buruh Batu Bata di Jorong Galogandang
Nagari III Koto Kecamatan Rambatan)**

Nama : RIVALDI
Nim/Bp : 1201816/2012
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

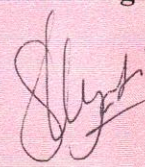
Disetujui Oleh

Pembimbing I



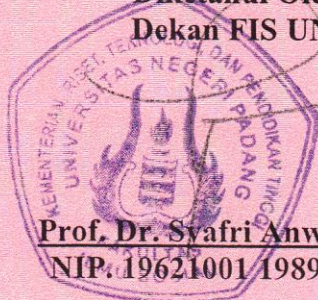
Dr. Erianjoni, M.Si
NIP. 19740228 2000112 1 002

Pembimbing II



Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D
NIP. 19720810 200801 2 020

Diketahui Oleh,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 4 Agustus 2016

STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN PRIMER KELUARGA BURUH (Studi Kasus 5 Keluarga Buruh Batu Bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan)

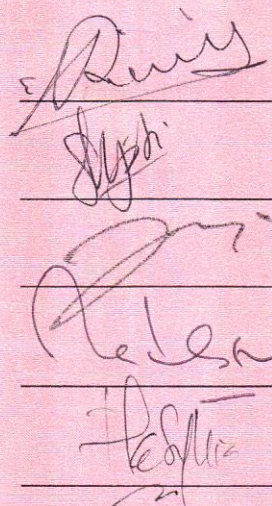
Nama : RIVALDI
Nim/Bp : 1201816/2012
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji Skripsi

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Erianjoni, M.Si
2. Sekretaris : Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D
3. Anggota : Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
4. Anggota : Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si
5. Anggota : Ike Sylvia, S.IP., M.Si



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rivaldi
BP/NIM : 2012/1201816
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Primer Keluarga Buruh (Studi Kasus 5 Keluarga Buruh Batu Bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan)* adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001



Saya yang menyatakan,


Rivaldi
Nim/Bp 1201816/2012

ABSTRAK

RIVALDI (2012/1201816): Strategi Pemenuhan Kebutuhan Primer Keluarga Buruh (Studi Kasus 5 Keluarga Buruh Batu Bata Di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2016.

Buruh batu bata adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuan fisiknya untuk memproduksi batu bata agar mendapatkan balasan berupa uang yang diberikan oleh orang yang memberikan pekerjaan, pengusaha atau disebut juga dengan majikan. Di Jorong Galogandang tempat produksi batu bata yang dikenal masyarakat setempat dengan sebutan “Bedeng” tidak hanya memperkerjakan kaum laki-laki, namun juga memperkerjakan kaum wanita yang rata-rata adalah ibu rumah tangga. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan ternyata ada beberapa buruh batu bata yang memiliki hubungan kekeluargaan, seperti suami, isteri dan anak. Adapun bentuk pekerjaannya adalah suami sebagai penggali tanah, isteri sebagai pencetak batu bata dan anak sebagai penyusun batu bata. Keterlibatan anggota keluarga bekerja sebagai buruh batu bata disebabkan karena tuntutan ekonomi, walaupun anggota keluarga terlibat bekerja sebagai buruh di “Bedeng” namun keluarga tetap kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal, hal itu disebabkan karena upah yang didapatkan bekerja di “Bedeng” jumlahnya sangat kecil dan tidak tetap. Melihat realitas tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan keluarga buruh batu bata dalam pemenuhan kebutuhan primer anggota keluarga.

Penelitian ini dianalisis dengan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman. “tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)”. Menurut Coleman ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan bahwa aktor rasional adalah aktor yang melihat tindakan yang memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2016. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Nagari III Koto Kecamatan Rambatan. Untuk pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Informan dalam penelitian ini berjumlah 27 orang. Data dikumpulkan dengan partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif analisis (Miles dan Huberman) melalui langkah-langkah yang meliputi: mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan 5 keluarga buruh batu bata dalam pemenuhan kebutuhan primer anggota keluarganya adalah dengan cara (1) “Gali lobang tutup lobang”, (2) Bekerja dengan sistem borongan, (3) Mencari pekerjaan sampingan, (4) Mengatur pengeluaran keuangan keluarga, (5) Memanfaatkan bantuan pemerintah.

Keyword: Buruh, Keluarga, Kebutuhan Primer

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya itulah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul Strategi Pemenuhan Kebutuhan Primer Keluarga Buruh (Studi Kasus 5 Keluarga Buruh Batu Bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan). Shalawat beserta salam dipersembahkan kepada Ushuwah dan Qudwah umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan yang harus penulis selesaikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata1 (S1) pada Jurusan Sosiologi-Antropologi di Universitas Negeri Padang (UNP).

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Erianjoni, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Selinaswati, S.Sos., M.A, Ph.D sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si, Ibu Mira Hasti Hasmira, SH.,M.Si dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi tercapainya penulisan skripsi ke arah yang lebih baik. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih untuk berbagai pihak, diantaranya kepada:

1. Kepada kedua Orang tua tercinta, ayahanda (Amrizal) dan Ibunda (Lisma) dan seluruh anggota keluarga yang sangat istimewa dan penulis sayangi (Novri Yanti, Siska Wulan Dari, Nesa Anjelika, Rahul Fatira dan Febrian Niko) yang selalu memberikan motivasi, do'a, dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis tetap semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selama ini telah memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis untuk menuntaskan berbagai mata kuliah sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana di Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi-Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman dan informasi kepada penulis selama menjalankan aktifitas perkuliahan.
5. Seluruh Ikhwan dan Akhwat FSDI, Khatulistiwa, Unit Kegiatan Kerohanian (UKK) dan seluruh LDF UNP.
6. Sahabat ADK 2012 UNP yang telah berjuang bersama dan saling mengingatkan satu sama lain.
7. Keluarga besar Wisma At-takwin Centre yang telah memberikan motivasi kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.

8. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Sosiologi-Antropologi angkatan 2012 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada seluruh pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini yang telah memberikan berbagai data/informasi yang peneliti butuhkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menjalankan berbagai aktifitas perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. (Syukron Jzk)

Semoga atas bimbingan, motivasi, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Padang, Juli 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Kerangka Teoritis	17
F. Batasan Konsep	19
1. Keluarga	19
2. Buruh	19
3. Kebutuhan Primer.....	20
4. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Primer.....	20
G. Metodologi Penelitian	21
1. Lokasi Penelitian	21
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	22
3. Informan Penelitian	23
4. Teknik Pengumpulan Data	24
5. Triangulasi Data	27
6. Teknik Analisa Data	28
 BAB II NAGARI III KOTO KECAMATAN RAMBATAN	
A. Gambaran Umum Nagari	31
1. Sejarah Asal Usul Nagari III Koto	31
2. Kondisi Geografis	33

3. Kependudukan.....	34
4. Pendidikan.....	35
5. Agama	37
6. Sistem Kekerabatan dan Pola Pemukiman.....	38
7. Sistem Ekonomi	39
B. Profil Keluarga Buruh Batu Bata Nagari III Koto.....	41
BAB III STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN PRIMER KELUARGA	
BURUH	
1. Gali Lobang Tutup Lobang.....	50
2. Bekerja dengan Sistem Borongan.....	60
3. Mencari Pekerjaan Sampingan	68
4. Mengatur Pengeluaran Keuangan Keluarga	81
5. Memanfaatkan Bantuan dari Pemerintah.....	90
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data 5 Keluarga Buruh Batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan	7
Tabel 2. Data Luas Wilayah Jorong di Nagari III Koto Kecamatan Rambatan.....	34
Tabel 3. Data Jumlah Penduduk Nagari III Koto Kecamatan Rambatan	35
Tabel 4. Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari III Koto Kecamatan Rambatan Berdasarkan Pencapaian Penamatan dan Jenis Kelamin	36
Tabel 5. Data Pendapatan dan Pengeluaran 5 Keluarga Buruh Batu bata Nagari III Koto Kecamatan Rambatan	44
Tabel 6. Daftar Komposisi Jumlah Anak 5 Keluarga Buruh Batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Data Informan
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Surat Rekomendasi Penelitian dari Fakultas
6. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Tanah Datar
7. Dokumentasi Gambar Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Mereka membutuhkan orang lain agar dapat menunjang berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Pola interaksi yang baik yang terjalin antara individu dengan individu lainnya akan menciptakan keharmonisan hubungan diantaranya. Hubungan timbal-balik antar individu akan menimbulkan ketergantungan satu sama lain, seperti hubungan ketergantungan di bidang pekerjaan. Setiap manusia membutuhkan pekerjaan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan bekerja manusia dapat menghasilkan uang untuk mendapatkan berbagai kebutuhan hidup, diantaranya kebutuhan manusia akan makanan, tempat tinggal, pakaian, pendidikan, transportasi dan kesehatan¹.

Dalam kehidupan masyarakat terdapat dua sektor usaha kegiatan ekonomi pilihan. Dua sektor ekonomi pilihan ini adalah sektor formal dan sektor informal. Kegiatan usaha ekonomi sektor informal adalah kegiatan ekonomi yang kurang terorganisir, beroperasi dalam skala kecil, merupakan usaha sendiri dengan sistem pemberian upah yang tidak menentu dan biasanya ketenagakerjaan yang bersifat kekeluargaan, serta pengelolaan usaha menggunakan teknologi yang sederhana².

Pada kehidupan masyarakat Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan, masyarakat pada umumnya menggantungkan kehidupan pada pertanian, bekerja di sawah dan di ladang, tetapi sebagian masyarakat ada

¹Sumardi Mulyanto. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta. CV Rajawali. Halaman 2

²Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 138

yang mencari alternatif pekerjaan lain untuk menunjang biaya kehidupan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Sebagian masyarakat Jorong Galogandang memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) tanah yang mereka miliki, Sumber Daya Alam tanah tersebut dapat diolah masyarakat menjadi tanah liat. Tanah liat ini memiliki volume dan bisa dibentuk menjadi batu bata dan karya kesenian lainnya seperti periuk, keramik hias, guci pajangan, dan pot bunga. Usaha pengolahan tanah liat ini merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha ekonomi sektor informal.

Jorong Galogandang adalah satu-satunya daerah di Nagari III Koto yang terdapat usaha pengolahan tanah menjadi batu bata. Batu bata merupakan salah satu bahan yang sangat penting yang digunakan untuk bangunan. Tempat produksi batu bata dikenal masyarakat setempat dengan sebutan “Bedeng³”. Hasil produksi batu bata di Galogandang sangat terkenal dengan kualitasnya, sangat banyak masyarakat yang memesan batu bata secara langsung datang ke lokasi produksi atau melalui kontak komunikasi telepon untuk melakukan transaksi pemesanan dengan jumlah ratusan bahkan ribuan batu bata. Pemesanan batu bata oleh masyarakat sebagai konsumen tidak hanya dipesan oleh masyarakat dalam daerah, tapi juga ada yang memesan dari luar daerah seperti pemesanan dari Kota Padang Panjang, Solok, Bukit Tinggi, Pariaman dan Kota Padang⁴.

Pada Jorong Galogandang terdapat 14 “Bedeng” tempat lokasi produksi batu bata. Setiap Bedeng memperkerjakan 3 orang sampai 4 orang anggota pekerja atau disebut juga dengan Buruh. Buruh adalah manusia yang

³Bedeng adalah istilah yang dikenal masyarakat untuk lokasi produksi batu bata yang berlokasi di Lereng Perbukitan.

⁴ Hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Februari 2016.

menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa uang yang diberikan oleh orang yang memberikan pekerjaan, pengusaha atau disebut juga majikan⁵. Produksi batu bata di Jorong Galogandang tidak hanya memperkerjakan laki-laki sebagai buruh tapi juga memperkerjakan kaum perempuan yang rata-rata adalah ibu-ibu rumah tangga⁶.

Uniknya di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan, terdapat keluarga yang hampir seluruh anggota keluarganya bekerja sebagai buruh pembuat batu bata, dan mereka sudah bekerja sejak lama. Anggota keluarga yang bekerja terdiri dari suami, isteri, beserta anak. Keluarga adalah struktur khusus, yang satu dengan lainnya mempunyai ikatan, baik ikatan darah atau pernikahan. Perikatan itu membawa pengaruh adanya sikap saling berharap yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan secara hukum, serta secara individual saling mempunyai ikatan bathin⁷. Keluarga merupakan unit organisasi terkecil yang ada ditengah-tengah masyarakat yang terdiri dari suami/ayah, isteri/ibu dan anak-anak yang memiliki peran serta fungsi-fungsi tertentu⁸. Adapun fungsi-fungsi keluarga yaitu; (1) Fungsi Biologis, (2) Fungsi Sosialisasi Anak, (3) Fungsi Afeksi, (4) Fungsi Edukatif, (5) Fungsi Religius, (6) Fungsi Protektif, (7) Fungsi Rekreatif, (8) Fungsi Ekonomi dan, (9) Fungsi Penentuan Status⁹.

⁵<http://id.wikipedia.org> (Pengertian Buruh). Di akses pada tanggal 21 Februari 2016.

⁶Hasil Observasi Peneliti di Jorong Galogandang Pada Tanggal 13 Februari 2016.

⁷Suhendi, Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung. CV Pustaka Setia. Halaman 42.

⁸ Soejono Soekanto. 2009. *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)*. Jakarta. Rineka Cipta. Hal 85

⁹Suhendi Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung. CV Pustaka Setia. Halaman 45-52.

Terlibatnya anggota keluarga yang terdiri dari suami, isteri beserta anak sebagai buruh batu bata adalah dalam rangka untuk menghasilkan uang, untuk memenuhi kebutuhan hidup serta menjalankan fungsi ekonomi keluarga. Walaupun bekerja sebagai buruh adalah pekerjaan yang sangat berat yang membutuhkan kekuatan fisik yang besar, namun tetap dilakukan oleh isteri dan anak, hal itu karena tuntutan ekonomi. Diantara pembagian tugas masing-masing anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh pembuat batu bata adalah, suami yang bekerja sebagai penggali tanah dan membawa tanah ke lobang “Gancah¹⁰” di lokasi “Bedeng”, dan isteri bekerja sebagai pencetak batu bata, sedangkan anak biasanya membantu menyusun hasil cetakan batu bata.

Pada dasarnya pekerjaan sebagai buruh batu bata adalah pekerjaan yang dilakukan oleh kaum laki-laki tapi sekarang ini sudah terjadi pergeseran status peran laki-laki dan perempuan dibidang pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan laki-laki sekarang banyak juga yang dikerjakan oleh kaum perempuan. Peran laki-laki setelah menikah adalah sebagai kepala keluarga (suami) yang berkewajiban mencari nafkah, pelindung dan pemberi rasa aman kepada seluruh anggota keluarga. Sedangkan perempuan idealnya ketika sudah menikah akan menjadi ibu rumah tangga, yang mengurus berbagai kebutuhan rumah tangga, diantaranya urusan dapur, suami dan anak¹¹.

¹⁰Gancah adalah lobang yang memiliki kedalaman 40 cm dan lebar 2 meter. Gancah berfungsi sebagai tempat menghaluskan tanah menjadi tanah liat dengan menggunakan tenaga kerbau. Bongkahan tanah yang sudah dimasukkan kedalam lobang akan diisi air untuk memudahkan kerbau membajak tanah hingga tanah memiliki tekstur lembut atau menjadi tanah liat yang bisa dicetak.

¹¹Rahayu. (Tanpa tahun). *Keluarga*. [Http.File.upi.edu/Direktori/Fip/Psiko. Ginnintasi/Makalah-Keluarga](http://File.upi.edu/Direktori/Fip/Psiko_Ginnintasi/Makalah-Keluarga). Online (Diakses pada tanggal 24 April 2016).

Sedikitnya lapangan pekerjaan yang dapat menampung masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dan hanya memiliki keterbatasan keterampilan, membuat masyarakat berpikir keras untuk mencari berbagai usaha untuk bisa mendapatkan uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Usaha yang mereka lakukan untuk bisa mendapatkan uang agar bisa membeli berbagai kebutuhan hidup merupakan perwujudan strategi yang mereka pilih untuk mencapai tujuan mereka. Strategi adalah suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu¹². Ditambah pada zaman sekarang kebutuhan yang semakin meningkat dan naiknya berbagai harga kebutuhan pokok, maka menjadi buruh batu bata adalah pilihan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh individu atau sekelompok keluarga untuk menghasilkan uang agar bisa membeli berbagai kebutuhan sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan Nurhayah¹³, bekerja di “Bedeng” adalah alternatif pekerjaan yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bekerja sebagai petani saja tidak mencukupi kebutuhan keluarga, apalagi masyarakat yang tidak memiliki lahan sawah, hanya menjadi buruh tani, hanya diminta jasanya ketika musim panen saja, sehingga pendapatan mereka tidak menentu. Selain itu faktor cuaca yang mempengaruhi hasil pertanian, kemarau panjang dan serangan hama yang menyebabkan hasil panen gagal dan jauh berkurang.

¹²<http://id.wikipedia.org> (Definisi Strategi). Di akses pada tanggal 21 Februari 2016.

¹³Nurhayah adalah salah satu wanita buruh Batu-bata yang berusia 47 Tahun . Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Februari 2016

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi¹⁴. Masing-masing anggota keluarga adalah sebagai tim dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, tapi idealnya pemenuhan ekonomi keluarga ini merupakan tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari uang untuk menafkahi isteri dan anaknya. Apabila fungsi ekonomi tidak berjalan maka akan muncul berbagai permasalahan menyangkut kesejahteraan keluarga.

Berbagai permasalahan dalam keluarga yang disebabkan tidak jalannya fungsi ekonomi, maka hal itu akan berdampak pada pola hubungan antar anggota keluarga, terjadinya ketidakharmonisan hubungan dan dapat memicu tidak berjalannya fungsi keluarga lainnya. Oleh karena itu diperlukan kesadaran seluruh anggota keluarga untuk saling memahami, dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup, salah satunya dengan adanya pembagian kerja setiap anggota keluarga, dengan sikap siap menanggung konsekuensi bersama. Seperti yang dilakukan oleh beberapa anggota keluarga buruh pembuat batu bata di Jorong Galogandang Kecamatan Rambatan, seperti berikut ini;

¹⁴Suhendi Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung. CV Pustaka Setia. Hal 51.

Tabel 1.1¹⁵: Data 5 Keluarga Buruh Pembuat Batu Bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan

No	Nama	Umur	Status	Riwayat Pendidikan
1	Japar	58 Tahun	Suami	SD
	Supik	60 Tahun	Istri	SD
	1. Situt	22 Tahun	Anak	Sedang Kuliah
	2. Melda	19 Tahun	Anak	SMA
2	3. Rina	32 Tahun	Anak	SMP
	4. Ruli	25 Tahun	Anak	SMA
	Asril	40 Tahun	Suami	SMP
	Desrawati	35 Tahun	Istri	Tidak Tamat SMP
3	1. Fiska	14 Tahun	Anak	Kelas 2 SMP
	2. Fahia	12 Tahun	Anak	Kelas 6 SD
	Zulfa Indra	42 Tahun	Suami	SMP
	Ramiza	39 Tahun	Istri	SMP
4	1. Umi Azizah	17 Tahun	Anak	Kelas 1 SMA
	2. Zulfadillah	11 Tahun	Anak	Kelas 4 SD
	Adi	48 Tahun	Suami	SMP
	Nelfi Yanti	43 Tahun	Istri	Tidak Tamat SMA
5	1. Ryan Munega	23 Tahun	Anak	SMA
	2. Puji Ananda	17 Tahun	Anak	SMA
	3. Rara	9 Tahun	Anak	SD
	Ermir	50 Tahun	Suami	SD
5	Nidarwati	45 Tahun	Istri	SD
	1. Yuli	25 Tahun	Anak	SMP
	2. Tarisa	9 Tahun	Anak	SD
	3. Rindra	13 Tahun	Anak	SMP
5	4. M.Fahriz	6 Tahun	Anak	TK

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti dengan Keluarga Buruh dan Pemilik Bedeng di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan Pada tanggal 06 April 2016. (Tabel data ditabulasi peneliti).

Tanggung jawab untuk keberlangsungan hidup keluarga adalah tanggungan orang tua, mulai dari kebutuhan pangan, sandang dan papan. Seperti berbagai kebutuhan pokok, dan pendidikan anak. Kebutuhan hidup keluarga yang semakin kompleks dan mahal nya berbagai kebutuhan pokok lainnya, hal itu

¹⁵ Data didapatkan pada tanggal 06 April 2016

menjadi tuntutan orang tua agar bekerja lebih giat agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Keterlibatan isteri dan anak dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan bekerja di “Bedeng“ adalah usaha untuk mendapatkan upah agar mencukupi biaya kehidupan sehari-hari. Upah¹⁶ adalah pembayaran yang diperoleh sebagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Walaupun upah menjadi buruh pembuat batu bata tidak besar dan memenuhi kebutuhan keluarga secara keseluruhan, namun ini sudah menjadi pilihan, karena tidak ada lagi pekerjaan lain, mengingat mereka yang tidak sempurna mengecap bangku pendidikan dan tidak memiliki keterampilan untuk bekerja dibidang lain.

Hakikatnya kebutuhan hidup individu atau anggota keluarga dalam rumah tangga terdiri dari tiga bentuk yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang paling utama atau penting untuk dapat mempertahankan hidup seperti kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal yang layak¹⁷. Apabila kebutuhan primer atau kebutuhan mendasar tidak dapat terpenuhi sebagaimana mestinya maka kondisi tersebut akan mengganggu keberlangsungan hidup anggota keluarga. Upah yang diterima keluarga buruh yang bekerja sebagai pembuat batu bata tidak menjamin kesejahteraan keluarga, walaupun semua anggota keluarga terlibat bekerja sebagai buruh, namun karena penerimaan upah yang tidak tetap serta dalam jumlah yang rendah membuat keluarga buruh batu bata kesulitan dalam memenuhi kebutuhan

¹⁶Sadono Sukirno. 2012. *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

¹⁷Sumardi Mulyanto. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. CV Rajawali. Jakarta. Halaman 2

hidup keluarga sehingga keluarga buruh batu bata dapat digolongkan pada keluarga tidak mampu atau keluarga miskin.

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan. Selain itu kemiskinan juga bisa diartikan berpenghasilan rendah dan serba kekurangan seperti kekurangan bahan makanan, kekurangan pakaian dan tidak memiliki tempat tinggal yang layak (Sandang, Pangan, Papan)¹⁸.

Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan ditandai dengan: (1). Hanya sanggup makan satu/dua kali dalam sehari, (2). Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/kayu murahan, (3). Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/kayu berkualitas rendah/tembok, (4). Jenis atap bangunan tempat tinggal dari sirap, genteng/seng dalam kondisi jelek/kualitas rendah, (5). Tidak sanggup membayar biaya pengobatan dan puskesmas/poliklinik, (6). Hanya mengonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu, (7). Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun, (8). Sumber penghasilan keluarga adalah buruh pertanian, perkebunan, nelayan, buruh bangunan, (9). Pendidikan tertinggi Kepala Keluarga tidak bersekolah/tidak tamat SD/hanya SD, (10). Sering berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari¹⁹.

¹⁸Wini Hildegunda.2010. *Landasan Teori Kemiskinan*. [http://e-Journal. Uajy.id. id/1756/3/pdf](http://e-Journal.Uajy.id/1756/3/pdf). Online (Di akses pada tanggal 25 Mei 2016)

¹⁹Subandi. 2010. *Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera)*. Jakarta. (Online) [http://www. bappenas.go.id/files/3513/4986/1937/laporan-akhir-evaluasi-28-jan-](http://www.bappenas.go.id/files/3513/4986/1937/laporan-akhir-evaluasi-28-jan-). (Di akses pada tanggal 24 Mei 2016)

Pendapatan anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh pembuat batu bata tidak menjamin terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Upah yang didapatkan isteri yang bekerja sebagai tukang cetak batu bata adalah sebesar Rp.70.000.- untuk 1.000 cetakan batu bata, suami yang bekerja sebagai tukang gali tanah mendapatkan upah sebesar Rp. 30.000- untuk mengisi lobang “Gancah” sampai penuh, sedangkan anak yang bekerja sebagai penyusun batu bata yang sudah kering dan siap dibakar mendapatkan upah sebesar Rp.10.000-15.000- untuk 1.000 batu bata. Keterlibatan suami yang bekerja sebagai tukang gali tanah di “Bedeng” tidak setiap hari. Suami hanya akan bekerja di “Bedeng” apabila dipanggil pemilik “Bedeng” untuk mengisi lobang “Gancah”, dan setelah lobang gancah penuh biasanya suami akan mencari pekerjaan lain seperti ke sawah, ke ladang, menjadi kuli bangunan, bahkan tidak bekerja sama sekali karena tidak ada tawaran pekerjaan.

Keterlibatan anak bekerja di “Bedeng” dalam membantu orang tua dilakukan pada saat anak pulang sekolah dan di waktu libur sekolah. Peranan anak dalam keluarga sebenarnya adalah melaksanakan peran psiko sosial sesuai tingkat perkembangannya, baik fisik, mental, sosial dan spritualnya. Di Indonesia batas minimum usia seorang anak diperbolehkan bekerja adalah pada usia (15 tahun)²⁰. Anak yang bekerja pada usia remaja atau di bawah umur mendapatkan perhatian khusus oleh aturan Undang-Undang sebagai landasan hukum tertinggi di Indonesia. Anak yang bekerja pada usia remaja atau di bawah umur akan mendapatkan jaminan perlindungan agar berjalannya hak anak yang

²⁰.2011. *Prinsip Dunia Usaha dan Hak Anak*. (Unicef, The Global Compact, Save The Children). (Online). <http://www.unicef.org/indonesia/id>.(Diakses pada tanggal 27 April 2016).

seharusnya didapatkan sesuai perkembangan dan usianya. Seperti yang dijelaskan dalam UU No 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia yang merupakan Undang-undang Organik dalam hal hak azasi manusia dari hasil UUD 1945 hasil amandemen IV dalam pasal 52, menyebutkan bahwa “Setiap anak berhak atas perlindungan dari orang tua, keluarga, masyarakat dan negara”.

Hak anak juga diakui dan dilindungi walaupun masih dalam kandungan. Selain itu hukum tentang perlindungan anak sebagai pekerja dijelaskan juga dalam Pasal 64 yang berbunyi “setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari kegiatan eksploitasi ekonomi, dan setiap pekerjaan yang membahayakan dirinya, sehingga dapat mengganggu pendidikan, kesehatan fisik, moral kehidupan sosial dan mental spritualnya”²¹. Pekerjaan sebagai buruh adalah pekerjaan yang berat dan membutuhkan fisik yang kuat. Terlibatnya anak bekerja di “Bedeng” sebagai buruh batu bata tentu akan membuat waktu belajar, bersosialisasi dan bermain anak berkurang. Namun pekerjaan itu tetap dilakukan oleh anak buruh karena keinginan mereka sendiri dan untuk mengisi waktu luang pada saat libur agar mendapatkan uang tambahan untuk membeli keperluan sekolah sehingga membantu meringankan beban orang tua²².

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan di “Bedeng” Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan, rata-rata hampir keseluruhan keluarga yang bekerja sebagai buruh batu bata berpenghasilan Rp.800.000-900.000-.per-bulannya. Jumlah pendapatan tersebut adalah jumlah

²¹Tianshi. 2008. *UU Tenaga Kerja untuk Perlindungan Anak di Bawah Umur*.(Online) <https://tianshit.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 26 April 2016.

²²Hasil wawancara peneliti dengan salah satu anak buruh batu bata yang bekerja di “Bedeng” pada tanggal 24 April 2016.

keseluruhan yang diterima apabila suami dan isteri bekerja di “Bedeng” setiap hari tanpa libur. Sebaliknya apabila buruh libur bekerja maka jumlah pendapatan mereka per-bulan akan jauh berkurang, dengan jumlah pendapatan yang tidak menentu itulah yang akan digunakan untuk menghidupi anggota keluarga, untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan biaya pendidikan anak.

Menurut pengakuan mereka pendapatan tersebut tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarga, karena terkadang pengeluaran lebih besar dari pendapatan. Beberapa ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh batu bata mengatakan bahwa pengeluaran keluarga juga tidak menentu setiap harinya, rata-rata setiap hari pengeluaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sebesar Rp. 40.000/-70.000, jumlah tersebut terkadang lebih dan kadang kurang, dengan rincian pengeluaran kebutuhan (kebutuhan makan) anggota keluarga seperti pembelian beras, lauk pauk ditambah uang sekolah transportasi anak. Penghasilan keluarga yang sangat rendah dan tidak menentu ditambah kebutuhan yang semakin komplek serta pengeluaran keluarga yang tidak terduga lainnya menyebabkan keluarga buruh akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka terutama dalam pemenuhan kebutuhan mendasar keluarga seperti kebutuhan makan, tempat tinggal serta kebutuhan akan pakaian²³.

Ketentuan pemberian upah yang didapatkan oleh buruh ini adalah ketentuan perjanjian kerja sejak awal antara buruh dengan majikannya. Menurut pasal 160I A KUH Perdata perjanjian kerja adalah; “Perjanjian kerja adalah suatu perjanjian dimana pihak yang satu si buruh, mengikatkan dirinya untuk di bawah

²³Hasil Observasi peneliti yang dilakukan Pada tanggal 06 Februari 2016.

perintahnya pihak yang lain, majikan untuk suatu waktu tertentu, melakukan pekerjaan dengan menerima upah”²⁴.

Dalam pengakuan Bapak Yesmen²⁵ salah seorang pemilik “Bedeng” batu bata yang mengungkapkan bahwa biasanya pekerja wanita dalam satu hari bisa mencetak tanah liat menjadi bentuk batu bata basah sebanyak 300 sampai 350 cetak. Untuk mencapai 1.000 batu bata mereka membutuhkan waktu selama 3 hari bahkan ada yang 4 hari. Terkadang buruh ada juga yang mengansur-angsur pekerjaannya setelah bekerja satu hari atau dua hari ada yang meminta izin untuk tidak bekerja selama 1 hari, 2 hari bahkan 1 minggu penuh karena beralasan sedang sakit atau ada keperluan yang sangat penting yang harus diikuti, kondisi seperti ini yang menyebabkan pendapatan keluarga buruh tidak menentu, karena apabila isteri tidak bekerja mencetak batu bata maka hal itu juga akan berpengaruh terhadap pekerjaan dan penghasilan suami sebagai tukang gali tanah.

Sehubungan dengan penelitian ini ada tulisan yang relevan yang dibuat dalam bentuk skripsi oleh Fitria Harlinda²⁶ (2010) dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Miskin Pemotong Gotah” Studi Kasus Rumah Tangga Miskin Pemotong Gotah di Nagari Lubuak Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman. Temuan penelitiannya adalah dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup rumah tangga miskin pemotong gotah di Nagari Lubuak Gadang adalah dengan menerapkan strategi ekonomi dan strategi

²⁴Djumadi. 2006. *Hukum Perburuhan Perjanjian Kerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 29

²⁵Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Februari 2016

²⁶Harlinda Fitria. 2010. “*Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Miskin Pemotong Gotah*” (*Studi Kasus Rumah Tangga Miskin Pemotong Gotah di Nagari Lubuak Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman*). Skripsi. Jurusan Sosiologi UNP : Padang.

sosial. Adapun bentuk strategi ekonomi yang dilakukan anggota keluarga pemotong gotah adalah dengan cara optimalisasi anggota rumah tangga untuk bekerja, dengan meminimalisir pengeluaran keluarga, sedangkan strategi sosial yang diterapkan oleh keluarga pemotong gotah adalah memanfaatkan pinjaman saudara atau tetangga dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tempat mencari kebutuhan hidup.

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut terlihat ada keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Harlinda memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi bertahan hidup keluarga pemotong gotah untuk mempertahankan keberlangsungan hidup anggota keluarganya. Pendapatan yang sangat rendah dan kebutuhan yang semakin kompleks membuat keluarga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga, sehingga keluarga berusaha keras untuk mencari alternatif sebagai strategi atau usaha yang dapat dilakukan agar dapat bertahan hidup.

Dalam penelitian ini, tentang pemenuhan kebutuhan primer keluarga buruh bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan, peneliti menggambarkan bagaimana permasalahan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga, upah yang didapatkan dengan bekerja sebagai buruh batu bata sangat rendah sehingga tidak mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga, walaupun sudah melibatkan semua anggota keluarga yang terdiri dari suami sebagai tukang gali tanah, isteri sebagai tukang cetak batu bata dan anak sebagai tukang susun batu bata, namun tetap saja keluarga kesulitan dalam memenuhi

berbagai kebutuhan hidup terutama pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji strategi pemenuhan kebutuhan primer keluarga buruh batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada strategi pemenuhan kebutuhan primer keluarga buruh batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan. Bekerja sebagai buruh pembuat batu bata merupakan pekerjaan berat yang membutuhkan kekuatan fisik yang besar. Pada zaman dahulu pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh kaum laki-laki sebagai kepala keluarga, tetapi sekarang ini juga dilakukan oleh kaum wanita yang rata-rata terdiri dari ibu rumah tangga yang juga melibatkan anak-anaknya.

Pada Jorong Galogandang terdapat keluarga yang hampir seluruh anggota keluarganya bekerja sebagai buruh batu bata. Dalam tataran idealnya wanita kalau sudah berkeluarga bertugas mengurus rumah tangga seperti kebutuhan suami, dan anak, sedangkan suami sebagai kepala keluarga bertugas mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Keterlibatan anggota keluarga seperti isteri dan anak bekerja sebagai buruh batu bata di “Bedeng“ disebabkan karena suami yang tidak memiliki penghasilan tetap, atau upah yang didapatkan dengan bekerja sebagai buruh batu bata sangat rendah sehingga membuat keluarga kesulitan dalam mencukupi berbagai kebutuhan hidup terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok seperti kebutuhan makan, pakaian dan tempat tinggal yang

layak. Kesulitan keluarga buruh dalam memenuhi kebutuhan pokok disebabkan karena kebutuhan yang semakin meningkat, dan harga bahan-bahan pokok yang semakin mahal, selain itu penerimaan upah bekerja sebagai buruh batu bata di Bedeng juga sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik buruh, kondisi cuaca dan jumlah pesanan konsumen. Menurut pengakuan keluarga buruh batu bata di Jorong Galogandang terkadang pengeluaran mereka lebih besar dari pendapatan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka fokus pada penelitian ini adalah: *“Bagaimana strategi pemenuhan kebutuhan primer keluarga buruh batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan?”*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemenuhan kebutuhan primer keluarga buruh batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu;

1. Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin mengetahui dan melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang strategi keluarga buruh batu bata dalam pemenuhan kebutuhan primer keluarga. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau sumber relevan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis, dapat dijadikan referensi atau pedoman bagi masyarakat Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan, mengenai strategi pemenuhan kebutuhan primer keluarga buruh pembuat batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan.

E. Kerangka Teoristis

Untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini di analisis dengan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Prinsip dasar teori pilihan rasional berasal dari ekonomi neoklasik. Menurut Coleman, Sosiologi seharusnya memusatkan perhatian kepada sistem sosial dan sistem sosial tersebut harus dijelaskan oleh faktor internalnya yaitu faktor individu. Coleman memulai analisis di tingkat individu kemudian disusun untuk menghasilkan analisis di tingkat sistem sosial.

Teori pilihan rasional Coleman memiliki gagasan dasar bahwa “Tindakan seseorang selalu mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (Preferensi)”²⁷. Aktor atau individu memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Teori pilihan rasional tidak melihat apa yang menjadi pilihan aktor atau yang menjadi sumber pilihan aktor akan tetapi pada tindakan yang dilakukan oleh aktor dalam mencapai tujuan sesuai dengan tingkatan pilihan aktor²⁸. Dalam mengejar tujuan tertentu, aktor tentu memperhatikan biaya tindakan. Seorang aktor mungkin memilih untuk tidak mengejar tujuan yang bernilai sangat tinggi bila sumber

²⁷George Ritzer. 2007. *Teori Sosiologi Moderen*. Jakarta: PT. Kencana Prenada. Hal: 394

²⁸Ambo Upe. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Hal: 193

dayanya tidak memadai, bila peluang untuk mencapai tujuan itu mengancam peluangnya untuk mencapai tujuan yang sangat bernilai²⁹. Aktor dipandang berupaya mencapai keuntungan maksimal dalam mencapai tujuannya dengan cara melakukan pilihan terhadap penggunaan sumber daya secara rasional.

Ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Coleman juga menjelaskan Interaksi antar aktor dan sumber daya menuju ke tingkat sistem sosial: Basis minimal untuk sistem sosial tindakan adalah terbentuk dari tindakan dua orang aktor atau lebih, masing-masing aktor mengendalikan sumber daya yang dapat menarik perhatian pihak lain. Perhatian salah satu aktor terhadap sumber daya yang dikendalikan oleh orang lain, itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan yang lahir dalam sistem tindakan. Selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing aktor memiliki tujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling ketergantungan atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka³⁰.

Dalam konteks penelitian pemenuhan kebutuhan primer keluarga buruh batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto, keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak melakukan berbagai strategi yang didasarkan atas pertimbangan rasional agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan pokok keluarga. Strategi tersebut akan mempermudah keluarga buruh dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup setiap anggota keluarga.

²⁹Ritzer George dan DJ Goodman. 2012. *Teori sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana. Halaman 449

³⁰George Ritzer. 2007. *Teori Sosiologi Moderen*. Jakarta: PT. Kencana Prenada. Hal: 394

Aktor dalam pemenuhan kebutuhan primer keluarga adalah suami, isteri, dan anak sedangkan yang menjadi sumber daya adalah strategi yang dilakukan keluarga itu sendiri. Keluarga buruh melakukan berbagai strategi sebagai upaya untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup anggota keluarga. Dengan melakukan berbagai strategi tersebut maka keluarga akan dapat memenuhi kebutuhan hidup terutama pemenuhan kebutuhan primer/pokok keluarga.

F. Batasan Konsep

1. Keluarga

Keluarga adalah struktur khusus, yang satu dengan lainnya mempunyai ikatan, baik ikatan darah atau pernikahan. Perikatan itu membawa pengaruh adanya sikap saling berharap yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan secara hukum, serta secara individual saling mempunyai ikatan bathin³¹.

Adapun yang dimaksud dengan keluarga buruh dalam penelitian ini adalah keluarga yang hampir seluruh anggota keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak yang bekerja di tempat yang sama menggunakan tenaga dan kemampuan fisiknya untuk mendapatkan upah dengan bekerja sebagai buruh batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan.

2. Buruh

Buruh adalah pekerja, atau orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan upah. Adapun bentuk-bentuk buruh diantaranya buruh bangunan, buruh borongan, buruh harian, buruh kasar, buruh, pabrik, dan buruh tani³².

³¹Suhendi Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung. CV Pustaka Setia. Halaman 42.

³²Tim Pusat Bahasa. 1997. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dalam penelitian ini buruh yang dimaksud adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupauang yang diberikan oleh orang yang memberikan pekerjaan, pengusaha atau disebut juga majikan.

Buruh dalam penelitian ini adalah buruh batu bata yang terdiri dari suami sebagai penggali tanah, isteri sebagai pencetak batu bata dan anak sebagai penyusun batu bata pada tempat yang sama yang bekerja untuk pemilik usaha atau majikan produksi batu bata di Bedeng Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan untuk mendapatkan upah berupa uang sebagai penunjang pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga.

3. Kebutuhan Primer

Kebutuhan Primer adalah kebutuhan yang harus/wajib dipenuhi, artinya apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka manusia akan mengalami kesulitan dalam hidupnya³³. Kebutuhan primer juga dikatakan sebagai kebutuhan pokok atau mendasar dalam kehidupan manusia. Konsep kebutuhan primer dalam penelitian ini adalah berbagai kebutuhan pokok anggota keluarga seperti kebutuhan (sandang, pangan dan papan) yang harus dipenuhi untuk menunjang keberlangsungan hidup keluarga buruh batu bata di Jorong Galogandang

4. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Primer

Di samping konsep strategi sebagaimana yang telah dijelaskan di halaman 5, juga dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas

³³DeboraFlinsia. *Analisis Pola Komsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi di Kota Manado*.[Http://ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id) (Diakses Pada tanggal 3 Mei 2016)

dalam kurun waktu tertentu³⁴. Oleh karena itu strategi pemenuhan kebutuhan primer dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah seluruh perencanaan sebagai upaya anggota keluarga yang memiliki pekerjaan yang sama yaitu sebagai buruh batu bata dalam memenuhi berbagai kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan) untuk kehidupan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Kebutuhan yang semakin kompleks dan biaya hidup yang semakin mahal sedangkan upah yang didapatkan keluarga buruh yang bekerja di “Bedeng” sangat rendah dan tidak menentu, membuat keluarga buruh kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga keluarga buruh harus berfikir keras mencari alternatif atau usaha-usaha yang dapat dilakukan agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dan kehidupan keluarga dapat berlangsung sebagaimana mestinya.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Adapun alasan pemilihan lokasi ini, karena Jorong Galogandang adalah satu-satunya Jorong di Nagari III Koto yang terdapat masyarakat yang memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) tanah sebagai usaha yang menghasilkan nilai ekonomi dengan pengolahan tanah menjadi batu bata. Selain itu di lokasi Produksi batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan terdapat keluarga yang hampir seluruh anggota keluarganya bekerja sebagai buruh batu bata pada tempat yang sama yang disebut “Bedeng”.

³⁴<http://id.wikipedia.org> (Definisi Strategi). Di akses pada tanggal 21 Februari 2016.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, karena dengan penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati³⁵. Penggunaan pendekatan kualitatif ini sangat memudahkan peneliti dalam memahami dan menggali informasi secara terperinci mengenai strategi pemenuhan kebutuhan primer keluarga buruh bata bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto. Karena esensi dari penelitian kualitatif adalah memahami. Memahami disini bukan sekedar paham, tetapi diteliti lebih dalam lagi yaitu memahami hingga inti fenomena yang diteliti sehingga memahami atau *understanding* menjadi tujuan dari penelitian ini³⁶.

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi pemenuhan kebutuhan primer keluarga buruh bata bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan. Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana sumber bukti dimanfaatkan³⁷.

Tipe studi kasus dalam penelitian ini mempelajari secara intensif dan menyeluruh tentang latar belakang masalah, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu (kasus) yang bersifat apa adanya. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk

³⁵Lexy J Maleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2006. hal 4

³⁶Ibid. Halaman 18.

³⁷Robert K. Yin. 1997. *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Jakarta. PT Grafindo Persada. Hal 18.

mempelajari secara intensif tentang strategi pemenuhan kebutuhan primer keluarga buruh batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan.

3. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, maka teknik pemilihan informan mengenai penelitian strategi pemenuhan kebutuhan primer keluarga buruh batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan adalah teknik *purposive pampling*. Dalam penelitian ini subjek dan lokasi penelitian yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian³⁸. *Purposive sampling* merupakan teknik yang sangat cocok dalam penelitian kualitatif untuk memudahkan peneliti mendapatkan subjek yang benar-benar kaya dengan informasi sesuai dengan tujuan penelitian, karena secara sederhana teknik *Purposive Sampling* yaitu peneliti dengan sengaja menentukan siapa yang akan menjadi informan sesuai dengan data yang diinginkan untuk tujuan penelitian.

Kriteria peneliti dalam menetapkan informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan asumsi dan pengetahuan peneliti bahwa informan tersebut dapat menjelaskan dan memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kriteria informan dalam penelitian ini adalah: Wali Nagari, masyarakat umum, anggota keluarga buruh batu bata yang terdiri dari suami, isteri dan anak serta pemilik usaha produksi batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan.

³⁸Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika. Hal 106.

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 27 orang yang terdiri dari: 3 orang pemilik usaha produksi batu bata, 6 orang penggali tanah batu bata, 1 orang Wali Nagari, 12 orang tukang cetak batu bata, dan 5 orang anak penyusun batu bata.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat³⁹. Penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipasi pasif. Peneliti sebagai pemerhati, merekam apa yang sedang berlangsung⁴⁰. Dalam penelitian ini peneliti melihat secara langsung bagaimana suami yang bekerja menggali tanah, para ibu rumah tangga yang bekerja mencetak batu bata, dan anak yang membantu orang tua bekerja. Teknik ini dipilih supaya peneliti mendapatkan gambaran yang konkrit mengenai permasalahan dalam penelitian yaitu mengenai strategi pemenuhan kebutuhan primer keluarga buruh batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan.

Peneliti datang ke tempat produksi batu bata yang dikenal masyarakat setempat dengan sebutan “Bedeng“. Peneliti langsung berinteraksi dengan beberapa buruh batu bata, kedatangan peneliti disambut baik oleh para buruh, peneliti melihat-lihat kondisi lingkungan kerja buruh dan bentuk-bentuk pekerjaan

³⁹ Ibid. Halaman 132.

⁴⁰ Ruslam Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. Hal 170.

yang mereka lakukan. Awalnya peneliti seolah-olah berperilaku seperti konsumen yang ingin memesan batu bata, dengan melihat hasil cetakan batu bata sambil bertanya kepada buruh yang sedang bekerja. Peneliti sendiri memperhatikan kondisi dan menyesuaikan diri dengan suasana sekitar agar tidak mengganggu aktivitas mereka yang sedang bekerja.

Pada hari berikutnya peneliti bertemu dengan setiap pemilik “Bedeng” dan bertanya seputar teknis usaha dan hal lainnya sesuai data yang ingin peneliti dapatkan. Kedatangan peneliti pada hari berikutnya, peneliti lebih leluasa untuk bertanya kepada buruh batu bata yang sedang bekerja di “Bedeng”, tentang apa saja yang ingin peneliti ketahui, karena para buruh sudah pernah berinteraksi dengan peneliti pada hari sebelumnya. Pada hari terakhir peneliti berkesempatan untuk mendatangi kediaman rumah lima keluarga buruh batu bata yang tidak jauh dari lokasi “Bedeng”, sesampai di rumah keluarga buruh peneliti bertanya seputar kehidupan keluarga sambil memperhatikan kondisi rumah keluarga buruh. Pada umumnya kondisi rumah dari penggali kubur sederhana ada yang masih semi permanen yaitu terbuat dari papan dan ada sebagian yang masih tinggal di rumah peninggalan orang tua mereka.

Penelitian dilakukan pada saat pagi hari, siang hari dan sore di lokasi “Bedeng” tempat produksi batu bata dan di rumah keluarga buruh batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2016 sampai Juni 2016.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) untuk mendapatkan informasi secara rinci dan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang dapat membantu peneliti untuk memahami, persepsi, perasaan, dan pengetahuan informan⁴¹. Dalam wawancara mendalam peneliti berusaha mengambil peran, secara intim menyelam pada dunia psikologis dan sosial informan, peneliti berusaha mendorong pihak informan dengan berbagai cara untuk mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman sehingga peneliti bisa mendapatkan data sesuai tujuan penelitian secara menyeluruh dan akurat⁴².

Peneliti melakukan wawancara pada saat jam kerja dengan mengajukan pertanyaan kepada keluarga yang bekerja sebagai buruh batu bata dan beberapa orang pemilik "Bedeng". Dalam penelitian ini peneliti terkadang membuat janji untuk melakukan wawancara dengan informan. Alat bantu yang peneliti gunakan adalah *handphone* guna merekam seluruh hasil wawancara tanpa mengganggu kenyamanan informan.

Wawancara peneliti dengan isteri buruh dilakukan pada saat isteri buruh bekerja mencetak batu bata di lokasi "Bedeng", dalam hal ini wawancara tetap dilakukan peneliti dengan wanita buruh sambil bekerja, peneliti memahami kondisi kesibukan isteri buruh yang sedang mencetak batu bata, sehingga terkadang peneliti menunggu isteri buruh istirahat untuk melanjutkan wawancara.

⁴¹Ruslam Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. Hal 119

⁴²Deddy Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. Hal 183.

Wawancara dalam penelitian ini juga dilakukan ketika sebelum dan sesudah mereka bekerja pada waktu akan pulang, sedangkan wawancara dengan anak buruh dan suami juga dilakukan ketika di Lokasi "Bedeng" dan di kediaman rumah mereka.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemilik "Bedeng", Wali Nagari, dan beberapa informan lainnya yang mengetahui kondisi keluarga buruh batu bata sehingga peneliti mendapatkan data lebih banyak. Kemudahan yang peneliti rasakan dalam mewawancarai informan adalah keterbukaan dan kebersediaan informan dalam menjawab berbagai pertanyaan peneliti, informan terlihat antusias memberikan berbagai informasi seputar kehidupan keluarganya, sedangkan kesulitan yang peneliti hadapi tidak terlalu besar hanya saja akses jalan menuju lokasi "Bedeng" yang belum aspal permanen dan sangat licin.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan proses pengumpulan data penelitian dari dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan dan erat kaitannya dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai lokasi penelitian berupa kondisi geografis wilayah, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, agama, sistem kekerabatan dan pola pemukiman serta kondisi perekonomian masyarakat. Data-data tersebut peneliti dapatkan dari dokumen yang ada di kantor Wali Nagari III Koto Kecamatan Rambatan.

5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, dapat diuji kebenarannya (valid) maka dilakukanlah triangulasi. Triangulasi data dilakukan

dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara yang peneliti siapkan untuk diajukan kepada sejumlah informan penelitian. Data yang didapatkan dari informan dianggap valid apabila dari pertanyaan yang peneliti ajukan sudah diperoleh jawaban yang relatif sama dari beberapa informan. Data sejenis akan dikumpulkan dari sumber yang berbeda sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Teknik triangulasi data yang dilakukan dalam dalam penelitian ini, selain yang dijelaskan di atas peneliti juga melakukan perbandingan data hasil wawancara dengan hasil observasi (pengamatan) yang sudah peneliti lakukan. Proses triangulasi peneliti lakukan sepanjang pengumpulan data dan dianalisis sampai peneliti yakin tidak ada lagi perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada kepada informan.

6. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya hasil penelitian harus melalui proses analisis data. Maka dalam penelitian ini dianalisis dengan model interaktif menurut Miles & Huberman⁴³, yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis lapangan (*Fieldnote*). Abstraksi yang dimaksud dalam

⁴³Matthew B. Milles & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Pers. Hal 16-21

penelitian ini adalah membuat rangkuman atau teks naratif mengenai asumsi bagaimana strategi anggota keluarga dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi primer keluarga buruh batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan. Pengumpulan data berlangsung secara terus-menerus baik sebelum maupun tahap pengumpulan data berlangsung dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir dalam bentuk lengkap tersusun.

Hasil wawancara berupa lisan disalin menjadi data tulisan. Kemudian dibaca, dipelajari dan dipahami untuk mudah dimengerti. Memilih dan mengelompokkan data-data pokok atau utama berdasarkan kategori yang sesuai dengan rumusan masalah, setelah data dikumpulkan maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan.

b. Penyajian Data atau *Display Data*

Display data yaitu proses penyajian data kedalam bentuk tulisan atau tabel, dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Tahap *display* data ini penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang sudah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar bisa mendapatkan data-data yang lebih akurat, data-data yang telah diperoleh diuraikan dalam bentuk paragraf yang akan membantu penulis dalam menarik kesimpulan (verifikasi).

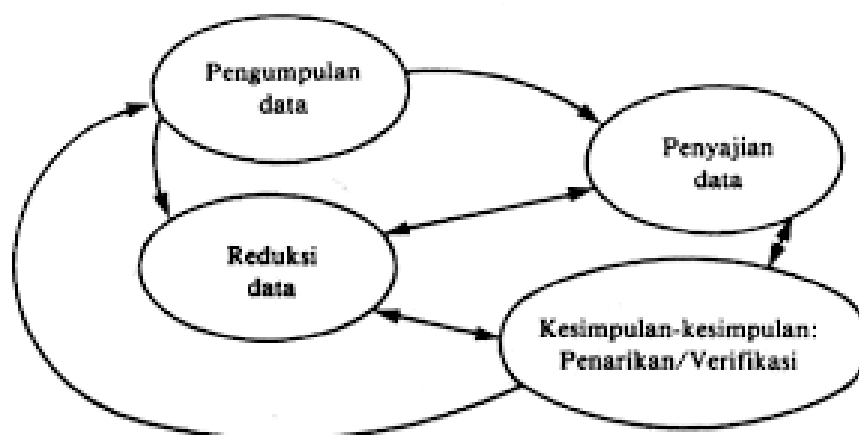
c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data, sehingga akhirnya dapat ditarik sebuah

kesimpulan. Informasi yang diperoleh di lapangan melalui wawancara disusun dengan baik sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi pemenuhan kebutuhan primer keluarga buruh batu bata di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan.

Ketiga proses tersebut reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan, dengan langkah-langkah diatas dapat membantu terhadap kekurangan data, sehingga dalam penulisan ini dilakukan beberapa perbaikan sampai nantinya menghasilkan sebuah skripsi.

Miles & Huberman menjelaskan uraian tersebut pada skema Model Interaktif Analisis Miles dan Huberman seperti Gambar di bawah ini ;



Gambar 1: Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman

Bagan di atas menunjukkan bahwa adanya sesuatu proses siklus interaktif, dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian data hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Setiap tahapan dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain yang membentuk proses secara interaktif.